# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Industri pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan mendukung perkembangan sektor lain seperti transportasi, akomodasi, industri kreatif, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan industri pariwisata mengalami perubahan yang cukup pesat seiring meningkatnya mobilitas masyarakat, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan gaya hidup yang menjadikan kegiatan wisata sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat modern (Wibowo et al., 2017).

Dinamika tersebut pada akhirnya mendorong munculnya berbagai bentuk segmentasi baru dalam dunia pariwisata, di mana pariwisata halal menjadi salah satu konsep yang semakin banyak dibicarakan dan dikembangkan. Konsep ini lahir sebagai respons atas semakin meningkatnya jumlah wisatawan Muslim di berbagai belahan dunia yang tetap ingin menikmati aktivitas wisata tanpa harus mengabaikan nilai dan prinsip-prinsip yang mereka yakini dalam Islam (Sodawan & Hsu, 2022). Perlu dipahami bahwa pariwisata halal sebenarnya memiliki cakupan yang jauh lebih luas dibandingkan sekadar ketersediaan makanan dan minuman halal. Lebih dari itu, konsep ini juga menyangkut hal-hal mendasar lain yang sering kali kurang diperhatikan, seperti kemudahan akses terhadap fasilitas ibadah, pelayanan yang memahami dan menghargai kebutuhan wisatawan Muslim, akomodasi yang dirancang agar wisatawan merasa nyaman selama menjalankan aktivitas keagamaan, hingga lingkungan wisata yang dijaga kebersihan dan keamanannya (Arisanti, 2022).

Konsep halal kini tidak hanya diminati oleh wisatawan Muslim. Banyak wisatawan non-Muslim juga mulai tertarik terhadap produk dan layanan halal karena dianggap lebih terjamin dari segi kebersihan, keamanan, dan kualitas

pelayanan. Pariwisata halal tidak lagi dipandang sebagai konsep wisata yang eksklusif, melainkan sebagai bentuk layanan wisata yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan wisatawan (Baedowi et al., 2025).

Perkembangan pariwisata halal juga tidak terlepas dari meningkatnya tren gaya hidup halal (*halal lifestyle*) di berbagai negara. Hal ini terlihat dari semakin berkembangnya industri halal seperti makanan halal, fashion halal, kosmetik halal, hingga keuangan syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pariwisata halal telah menjadi bagian dari perkembangan ekonomi berbasis syariah yang terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun (Ismawan & Amalia, 2022).

Secara global, perkembangan pariwisata halal menunjukkan tren yang cukup positif. Berdasarkan laporan Global Muslim Travel Index (GMTI), jumlah wisatawan Muslim internasional terus mengalami peningkatan dan diperkirakan akan mencapai 230 juta wisatawan pada tahun 2030. Besarnya jumlah wisatawan Muslim tersebut menjadikan pariwisata halal sebagai pasar yang potensial dalam industri pariwisata dunia. Bahkan, beberapa negara non-Muslim mulai mengembangkan konsep halal tourism untuk menarik wisatawan Muslim internasional (Febriana, 2021).

Di Indonesia, sektor pariwisata halal juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan destinasi wisata berbasis halal. Potensi tersebut didukung oleh kekayaan alam, keberagaman budaya, serta tingginya jumlah wisatawan domestik Muslim. Pemerintah Indonesia juga mulai memberikan perhatian terhadap pengembangan sektor ini melalui berbagai program seperti sertifikasi halal, pengembangan destinasi wisata halal, dan penguatan ekonomi syariah (Maghfira et al., 2022) .

Salah satu daerah yang memiliki peluang besar dalam pengembangan pariwisata halal adalah Jawa Barat. Berdasarkan data Kementerian Agama tahun 2024, mayoritas penduduk di Jawa Barat beragama Islam. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya wisata ramah Muslim di wilayah ini. Selain itu, Jawa Barat juga memiliki banyak destinasi wisata alam

maupun wisata buatan yang cukup populer di kalangan wisatawan domestik (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Di antara berbagai kawasan wisata di Jawa Barat, Lembang menjadi salah satu destinasi yang cukup dikenal masyarakat. Kawasan ini memiliki udara yang sejuk, pemandangan alam yang menarik, serta akses yang relatif mudah dijangkau. Beragam objek wisata di Lembang membuat kawasan ini selalu ramai dikunjungi wisatawan, terutama pada akhir pekan dan musim liburan (Aprianto et al., 2022).

Salah satu destinasi wisata yang populer di kawasan tersebut adalah Farmhouse Lembang. Tempat wisata ini dikenal dengan konsep wisata tematik bergaya Eropa yang dilengkapi berbagai fasilitas seperti spot foto, restoran, mini zoo, dan pusat oleh-oleh. Konsep wisata yang unik membuat Farm House Lembang banyak diminati oleh wisatawan keluarga maupun generasi muda (Fauziah & Warlina, 2022).

Farmhouse Lembang juga dinilai memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal. Hal ini terlihat dari karakteristik wisatanya yang ramah keluarga, suasana lingkungan yang nyaman, serta mayoritas pengunjung yang merupakan wisatawan Muslim. Berdasarkan data kunjungan lapangan, Farmhouse Lembang menerima antara 700 hingga 2.000 wisatawan per hari, dengan proporsi terbesar adalah wisatawan Muslim. Tingginya jumlah kunjungan ini mencerminkan besarnya kebutuhan akan layanan wisata yang sesuai dengan prinsip halal. Beberapa fasilitas pendukung seperti mushola juga telah tersedia untuk memenuhi kebutuhan ibadah wisatawan (Hilmi Tsania et al., 2023).

Penerapan konsep pariwisata halal di Farmhouse Lembang masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak pengelola pada tahun 2025, diketahui bahwa implementasi konsep halal masih berada pada tahap pengembangan. Beberapa fasilitas pendukung masih perlu ditingkatkan, terutama terkait kapasitas tempat ibadah, kelengkapan informasi layanan halal, dan sertifikasi halal pada seluruh tenant makanan dan minuman. Di sisi kelembagaan, pengelolaan wisata halal belum didukung oleh

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

standar operasional prosedur (SOP) khusus yang mengatur penerapan konsep halal secara menyeluruh, dan pemahaman sumber daya manusia mengenai konsep pariwisata halal masih perlu ditingkatkan agar pelayanan kepada wisatawan Muslim dapat berjalan lebih maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas fisik semata, tetapi juga mencakup kesiapan manajemen, sistem tata kelola, dan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh (Tsania et al., 2023).

Farmhouse Lembang tetap memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal. Dukungan tren pariwisata halal yang terus meningkat, tingginya jumlah wisatawan Muslim, serta dukungan pemerintah terhadap pengembangan ekonomi syariah menjadi faktor yang dapat mendukung pengembangan wisata halal di kawasan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola Farmhouse Lembang pada tahun 2025, jumlah kunjungan wisatawan berkisar antara 700 hingga 2.000 orang per hari, dengan mayoritas pengunjung merupakan wisatawan Muslim. Tingginya volume kunjungan tersebut menunjukkan besarnya potensi pasar wisatawan Muslim yang sesungguhnya membutuhkan layanan dan fasilitas berbasis halal yang memadai. Namun, tingginya jumlah kunjungan tersebut belum diimbangi dengan kesiapan pengelolaan wisata halal yang optimal, baik dari sisi fasilitas ibadah, sertifikasi halal produk kuliner, maupun standar pelayanan ramah Muslim. Inilah yang menjadi gap praktis antara besarnya permintaan wisatawan Muslim dengan kondisi pengelolaan wisata halal yang ada saat ini. Dari sisi akademik, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada destinasi wisata religi, wisata alam, atau kawasan perkotaan yang telah menerapkan konsep wisata halal. Sementara itu, penelitian mengenai potensi pengembangan wisata halal pada destinasi wisata buatan bertema keluarga seperti Farmhouse Lembang masih relatif terbatas, khususnya yang menggunakan Instrumen Pemeringkatan Wisata Ramah Muslim Provinsi Jawa Barat sebagai dasar analisis. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan instrumen tersebut untuk menganalisis secara spesifik potensi pengembangan

wisata halal pada destinasi wisata buatan bertema keluarga, sehingga diharapkan dapat mengisi celah kajian yang selama ini belum banyak diteliti.

Kajian mengenai potensi pengembangan pariwisata halal di Farmhouse Lembang mendesak untuk dilakukan sebagai upaya mengisi gap akademik sekaligus memberikan solusi praktis bagi pengelola destinasi. Penelitian ini berfokus pada analisis potensi, peluang, serta kendala dalam pengembangan pariwisata halal di Farmhouse Lembang Kabupaten Bandung Barat. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif dan berbasis data lapangan mengenai kesiapan serta potensi Farmhouse Lembang dalam menerapkan konsep pariwisata halal, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola destinasi dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan wisata ramah Muslim yang berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, studi tentang kemungkinan pengembangan pariwisata halal di Farmhouse Lembang, yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, sangat penting untuk dilakukan. Ini karena lokasi tersebut memiliki ciri khas sebagai tujuan wisata yang ramah keluarga dan memiliki peluang untuk dikembangkan melalui prinsip *Muslim Friendly Tourism*. Beragam daya tarik wisata, suasana yang menyenangkan, serta adanya restoran dan tempat ibadah menjadi faktor awal yang dapat mendukung pengembangan layanan yang ramah Muslim. Namun, fakta bahwa potensi ini ada tidak cukup untuk menyatakan bahwa penerapan pariwisata halal telah berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah penelitian yang dapat mengidentifikasi kondisi nyata dari tempat tersebut menggunakan indikator pariwisata yang ramah Muslim, guna memastikan potensi tersebut dapat dibedakan dengan jelas dari aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian pariwisata halal, khususnya pada destinasi wisata buatan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola destinasi dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan wisata ramah Muslim yang berkelanjutan.

## B. Identifikasi Masalah

Hasil pengamatan awal di Farmhouse Lembang, terdapat beberapa masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan konsep pariwisata halal di Farmhouse Lembang perlu dikaji berdasarkan kondisi fasilitas, aktivitas wisata, dan pelayanan yang tersedia bagi wisatawan Muslim.
2. Ketersediaan fasilitas penunjang dan informasi mengenai kehalalan produk makanan dan minuman menjadi aspek yang perlu ditelaah dalam mendukung kebutuhan wisatawan Muslim.
3. Pengelolaan destinasi dan kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung pelayanan ramah Muslim perlu dikaji lebih lanjut.
4. Potensi, peluang, kendala, dan tantangan dalam pengembangan pariwisata halal di Farmhouse Lembang perlu diidentifikasi berdasarkan kondisi destinasi dan kebutuhan wisatawan Muslim.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Fokus penelitian ini adalah pada potensi pengembangan pariwisata halal, yang meliputi fasilitas ibadah, produk halal, layanan wisata yang sesuai syariah, serta pemahaman dan kebutuhan wisatawan Muslim.
2. Studi ini bersifat deskriptif analitis, sehingga tidak sepenuhnya menyarankan model bisnis atau strategi untuk menerapkan pariwisata halal; melainkan menawarkan contoh potensi dan saran pengembangan berdasarkan kondisi yang ada.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis potensi pengembangan pariwisata halal berdasarkan indikator wisata halal Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada destinasi Farmhouse Lembang.

## D. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Penerapan Konsep Pariwisata Halal di Farmhouse Lembang?
2. Bagaimana Potensi dan Peluang yang dimiliki Farmhouse Lembang untuk dikembangkan sebagai Destinasi Wisata Halal?
3. Apa Kendala dan Tantangan yang dihadapi Farmhouse Lembang dalam Pengembangan Wisata Halal?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

   a. Untuk menganalisis penerapan konsep pariwisata halal di Farmhouse Lembang.
   b. Untuk menganalisis potensi dan peluang yang dimiliki Farmhouse Lembang untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata halal.
   c. Untuk menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Farmhouse Lembang dalam pengembangan konsep pariwisata halal.

2. Manfaat Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

   a. Manfaat Teoritis
      1) Memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pariwisata halal.
      2) Menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi dalam memahami implementasi serta potensi wisata halal di destinasi wisata non-religius seperti Farmhouse Lembang.
   b. Manfaat Praktis
      1) Memberikan gambaran nyata dan analisis komprehensif bagi pengelola Farmhouse Lembang mengenai kesiapan destinasi dalam mengakomodasi kebutuhan wisatawan Muslim.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

2) Menyediakan masukan strategis bagi pengelola dan pelaku industri pariwisata lokal dalam mengembangkan produk dan layanan berbasis halal yang sesuai dengan standar dan harapan pasar.
3) Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata dalam menyusun kebijakan dan program pengembangan wisata halal di kawasan Bandung Barat.

## F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitiaan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2023:9–10), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme atau interpretif, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat kualitatif, dengan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, mengungkap keunikan, mengonstruksi fenomena, serta memungkinkan ditemukannya hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam potensi, indikator, strategi, serta tingkat kesiapan destinasi wisata Farmhouse Lembang dalam pengembangan pariwisata halal.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan pandangan para pemangku kepentingan, seperti pengelola wisata, wisatawan, serta pelaku UMKM di sekitar kawasan, terhadap konsep dan implementasi pariwisata halal di Farm House Lembang. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip pariwisata halal di lokasi tersebut, sekaligus mengidentifikasi peluang pengembangan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata yang selaras dengan nilai-nilai halal.

2. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli di lokasi penelitian melalui proses pengumpulan data yang dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan pihak ketiga, sehingga data yang dihasilkan bersifat aktual dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati fasilitas, layanan, serta kondisi umum lokasi yang berkaitan dengan prinsip wisata halal, sedangkan wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti pengelola destinasi, pelaku usaha kuliner, dan wisatawan Muslim guna memperoleh informasi. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Pengamatan bertujuan untuk mengenali fasilitas yang tersedia, layanan yang diberikan, dan kondisi umum lokasi yang berkaitan dengan prinsip wisata halal.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan, dokumen resmi, arsip, dan data statistik dari instansi terkait. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur, antara lain laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Global Muslim Travel Index* (GMTI), Instrumen Wisata Ramah Muslim Provinsi Jawa Barat, serta artikel ilmiah yang membahas konsep dan pengembangan pariwisata halal. Data tersebut berfungsi sebagai dasar teori dan acuan dalam menganalisis kondisi nyata di destinasi wisata Farmhouse Lembang

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu

a. Observasi langsung, di mana peneliti ini hadir untuk memantau kegiatan pengelolaan, kondisi fasilitas, serta interaksi antara semua pihak yang bersangkutan. Observasi ini membantu peneliti memahami keadaan nyata yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui wawancara
b. Wawancara, yang dilakukan secara langsung dengan informan kunci seperti pengelola Farmhouse lembang, dan wisatawan. Metode ini dipilih agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih detail tentang persepsi terhadap wisata halal.
c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berbentuk dokumen tertulis, foto-foto, arsip kegiatan, serta laporan resmi dari petugas Farmhouse Lembang yang berkaitan dengan tempat wisata. Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, yang di kutip dari (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) yang terdiri dari tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data, yang merupakan proses menyaring, menyederhanakan, dan mengatur data mentah agar sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dianggap tidak relevan akan dihapus, sementara data yang penting akan dipertahankan untuk analisis selanjutnya.
2. Penyajian data, yang berarti menyusun data dalam format yang dapat berupa narasi, matriks, tabel, atau grafik, sehingga membantu peneliti dalam memahami keseluruhan fenomena yang sedang diteliti.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap akhir di mana peneliti merumuskan temuan dari penelitian sekaligus melakukan pemeriksaan kembali dengan triangulasi data untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

## G. Rancangan Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan sistematika penulisan skripsi ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai struktur dan isi penelitian, sehingga pembaca dapat memahami alur pembahasan secara teratur dan menyeluruh. Adapun susunan sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian dilakukan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, serta metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan waktu penelitian.

Bab II Kajian teori

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Pembahasan meliputi konsep pariwisata halal, definisi pariwisata halal, prinsip-prinsip pariwisata halal, indikator pariwisata halal, potensi pengembangan pariwisata halal, serta teori-teori pendukung lainnya. Selain itu, dalam bab ini juga disajikan penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisi gambaran umum mengenai objek penelitian, yaitu Farm House Lembang. Pembahasan meliputi profil destinasi, lokasi, harga tiket masuk, jam operasional, sejarah berdirinya, fasilitas yang tersedia, serta peta kawasan wisata sebagai penunjang pemahaman terhadap kondisi lapangan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab II, sehingga

menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif terkait potensi, peluang, serta kendala pengembangan pariwisata halal di Farmhouse Lembang.

Bab V Penutupan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pariwisata halal di masa mendatang. Selain itu, disampaikan pula implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

## H. Lokasi dan jadwal waktu Penelitian

Lokasi dan subjek Penelitian ini dilakukan di Destinasi Wisata Farmhouse Lembang, yang terletak di Jl. Raya Lembang No.108, Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata populer di kawasan Bandung.

**Tabel 1. 1 Waktu Penelitian**

| **Jenis Kegiatan** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mar** | **Apr** | **Mei** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Tahap Persiapan Penelitian** | | | | | | | |
| Identifikasi Masalah | | ■ | | | | | |
| Pengajuan Judul | | ■ | | | | | |
| Penyusun Proposal | | | ■ | | | | |
| Seminar Proposal | | | ■ | | | | |
| Perbaikan Proposal | | | | ■ | | ■ | ■ |
| **Tahap Pelaksanaan Penelitian** | | | | | | | |
| Perizinan Penelitian | | | | | ■ | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | ■ | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Penyusunan Skripsi | | | | | | | |

| **Tahap Pelaporan Hasil Penelitian** | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Sidang Skripsi | | | | | | | |
| Perbaikan Skripsi | | | | | | | |
| Pengesahan Skripsi | | | | | | | |

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON